

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mas'ud Yunus dilahirkan di Kedung Mulang, Surodinawan, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto pada 1 Januari 1952, pasangan dari H. Sanusi dan Hj. Fathimah. Dia sebagai ulama tidak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan atau pendidikan agama, tetapi juga sebagai umara (pemimpin pemerintahan) kota Mojokerto yaitu menjadi wakil walikota Mojokerto yang berangkat dari independen yang diusung oleh partai politik.

Selama menjadi wakil walikota, Mas'ud Yunus mampu menjadi nahkoda wilayah dalam bidang keagamaan, pendidikan, maupun sosial kemasyarakatan. Sehingga, dapat menjadikan masyarakat kota Mojokerto menjadi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Sesuai dengan visi dan misinya yaitu menjadikan masyarakat Mojokerto yang yang sehat, cerdas, sejahtera dan bermoral.

B. Saran-saran

Di bawah ini ada beberapa saran yang ingin penulis utarakan berdasarkan judul skripsi ini antara lain:

1. Kiai dan ulama' ikut terjun di kancan politik tidak masalah, sepanjang dalam konteks politik kebangsaan dan kerakyatan secara luas. Bukan politik untuk dijadikan sebagai politik praktis, sebaiknya politik dijadikan sebagai wadah untuk berkhidmat atau sebagai pengabdian kepada masyarakat.
2. Figur ulama perlu menuliskan otobiografinya.
3. Figur kiai dan ulama perlu membuat catatan-catatan pemikirannya tentang nilai-nilai agama yang dapat menjadi sumber bagi berkembangnya sejarah intelektual.